

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2021-2023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE), struktur aktiva diukur dengan *Fixed Aset Ratio* (FAR), ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) total asset, dan struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 3 tahun yaitu 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan anggota populasi sebanyak 48 perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan di peroleh sebanyak 33 perusahaan sektor barang konsumsi dengan menggunakan metode *purpostive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien (R<sup>2</sup>), uji t, dan uji F yang diolah menggunakan SPSS 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DAR), struktur aktiva (FAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DAR). Sedangkan secara simultan ketiga variabel ini berpengaruh terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan struktur modal

***Abstract***

*This study aims to examine and analyze the influence of profitability, asset structure, and company size on capital structure. Profitability is measured by the Return On Equity (ROE) ratio, the asset structure is measured by the Fixed Asset Ratio (FAR), the size of the company is measured by the Natural Logarithm (Ln) of total assets, and the capital structure is measured by the Debt to Asset Ratio (DAR). This research uses objects on companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a period of 3 years, namely 2021-2023. This research is a quantitative research, with population members as many as 48 companies listed on the IDX. Based on the criteria that have been determined, as many as 33 companies in the consumer goods sector were obtained using the purposive sampling method. This study uses multiple linear regression analysis methods, classical assumption tests, coefficient (R<sup>2</sup>) tests, t tests, and F tests obtained using SPSS 2025. The results showed that profitability (ROE) had a negative and significant effect on capital structure (DAR), asset structure (FAR) had a positive but not significant effect on capital structure (DAR), and company size (SIZE) had a negative and significant effect on capital structure (DAR). Meanwhile, simultaneously these three variables affect the capital structure.*

**Keywords:** *profitability, asset structure, firm size, and capital structure*

## PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bergantung pada keputusan pendanaan yang akan memengaruhi risiko perusahaan. Keputusan pendanaan menyangkut hal-hal seperti sumber dana perusahaan serta analisis biaya modal yang digunakan perusahaan (Widnyana dkk., 2020). Dalam melaksanakan perannya sebagai pengambilan keputusan dalam hal pendanaan, manajer diharapkan dapat mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan dan memaksimalkan keuntungan melalui penghimpunan dan pengelolaan dana yang efektif dan efisien (Pramana & Darmayanti, 2020).

Struktur modal perusahaan adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas sebagai sumber pembiayaan (Rahmawati & Nabila, 2023). Dana yang diperlukan untuk memperkuat struktur modal dapat berasal dari sumber dana yang dianggap aman, yang jika digunakan memiliki nilai dorong untuk memperkuat struktur modal perusahaan (Pramana & Darmayanti, 2020). Dengan menggabungkan utang dan ekuitas dengan tepat dapat menurunkan biaya modal dan menghasilkan struktur modal yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dan memperkuat kinerja perusahaan secara keseluruhan (Martika dkk., 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai cerminan kinerja manajemen. Perusahaan yang meraih laba besar biasanya cenderung menghindari penggunaan utang karena bunga utang dapat mengurangi profit. Hal ini sesuai dengan *Teori Pecking Order*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang untung

lebih memilih menggunakan dana internal daripada utang (Pramana & Darmayanti, 2020).

Struktur aktiva menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Pramana & Darmayanti, 2020). Batubara dkk. (2019) menyatakan perusahaan yang memiliki proporsi besar pada aktiva tetap berwujud akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan tambahan modal melalui pinjaman karena aktiva tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. Kemampuan perusahaan untuk menjamin utang jangka panjang ditentukan oleh struktur aktiva yang lebih kuat.

Menurut Astuti & Giovanni (2021), ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan finansial perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan utang karena dianggap lebih tahan terhadap risiko keuangan. Kreditur dan investor lebih percaya pada perusahaan besar karena dinilai stabil dan mampu memenuhi kewajiban serta memberikan pengembalian yang diharapkan (Pramana & Darmayanti, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?, (2) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?, (4) Apakah profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji

dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Struktur Modal**

#### **Pengertian Struktur Modal**

Menurut Pramana & Darmayanti (2020) struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika terjadi defisit dana, perusahaan perlu mencari alternatif pendanaan efisien untuk mencapai struktur modal yang optimal.

#### **Teori Struktur Modal**

##### **1) Teori Modigliani dan Miller (M&M)**

M & M berpendapat dalam Riadi & Surjadi (2021), bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang. Menurut MM, nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah utang karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari pajak. Peningkatan nilai ini akan mencapai puncaknya ketika seluruhnya didanai melalui utang, hal ini disebabkan oleh manfaat pajak yang diperoleh dari penggunaan utang.

##### **2) Pecking Order Theory**

Teori *pecking order* dalam analisis struktur modal di kembangkan oleh Myers dan Majluf, yang menjelaskan perusahaan cenderung memilih laba ditahan sebagai sumber pembiayaan pertama karena lebih ekonomis, tidak melibatkan informasi asimetris, serta memiliki risiko dan biaya yang minimal. Namun, menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan dapat menimbulkan biaya tambahan seperti biaya bunga dan meningkatkan risiko kebangkrutan (Pramana & Darmayanti, 2020).

##### **3) Tradeoff Theory**

*Tradeoff theory* adalah sebuah konsep dalam struktur modal yang mengasumsikan bahwa manfaat dalam bentuk pengurangan pajak dari penggunaan utang akan dipertukarkan dengan risiko yang timbul akibat penggunaan utang yang dapat menyebabkan potensi kebangkrutan. Dengan mengurangi beban bunga dari pendapatan, laba sebelum pajak menjadi lebih kecil, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga menjadi lebih kecil (Pramana & Darmayanti, 2020).

##### **4) Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Menurut Ismoyo & Aprinanto (2020) sinyal adalah langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai penilaian manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini mengasumsikan bahwa pemegang saham dan manajer memiliki informasi yang berbeda. Manajer memiliki beberapa informasi yang tidak diketahui oleh investor, menyebabkan terjadinya *asymmetric information*.

#### **Pengukuran Struktur Modal**

##### **1) Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Praman & Darmayanti (2020) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Pramana & Darmayanti (2020) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara jumlah hutang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Profitabilitas**

Menurut Abdulla (2017) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Menurut Dahlena (2017), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, ditunjukkan oleh margin laba bersih setelah semua biaya. Profitabilitas juga meningkatkan kemampuan mendanai investasi dari laba ditahan. Beberapa rasio yang lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

1) *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan, atau rasio antara laba kotor dan penjualan bersih.

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

*Net Profit Margin* merupakan keuntungan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan seberapa jauh perbedaan laba bersih setelah pajak antara penjualan dan laba bersih setelah pajak.

3) *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang lebih

banyak daripada jumlah penjualan yang dilakukan.

4) *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan profit dan total aset perusahaan.

5) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah dan ekuitas yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan bagi para pemilik saham.

### **Struktur Aktiva**

Menurut Pramana & Darmayanti (2020) struktur aktiva menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva. Menurut Arcaravci (2015), struktur aktiva atau *Fixed Assets Ratio* (FAR) adalah perbandingan antara aset tetap dan total aset. Sedangkan Nabayu dkk., (2020) menyatakan aktiva tetap dapat menjadi jaminan pembayaran utang, khususnya pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dengan aktiva tetap tinggi biasanya menggunakan utang jangka panjang.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Tangiduk et al., (2017) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan atau peningkatan hingga investor berminat dan nilai perusahaan akan terus meningkat. Semakin besar perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut (Pramana

& Mustanda, 2016). Sehingga pada penelitian ini digunakan perhitungan dengan rumus Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat struktur modal yang lebih rendah karena sebagian besar laba yang dihasilkan digunakan sebagai dana internal untuk membiayai kebutuhan investasi. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal dahulu sebelum mencari dana eksternal seperti utang (Alviyah dkk., 2020). Penelitian Marselino & Yohanes (2022) dan Sri & Kharisma (2024), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berhubungan negatif signifikan dengan struktur modal. Perusahaan dengan laba tinggi lebih memilih untuk menggunakan dana internal untuk pembiayaan ketimbang meningkatkan utang eksternal. Berdasarkan uraian teori dan hasil riset maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal**

### **Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Perusahaan dengan sebagian besar aset tetap atau struktur aktiva yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan utang karena memiliki jaminan yang memadai. Aset tetap, yang memiliki nilai lebih tinggi dan likuiditas yang lebih jelas, dapat digunakan sebagai jaminan dalam pengambilan utang, sehingga perusahaan dengan struktur aset yang besar lebih cenderung untuk memiliki utang yang lebih besar pula (Yuniarti dkk., 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Agustinus & Purnama (2019), Rahmat & Susanto (2021), serta Suharti (2020) yang menunjukkan

bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan kata lain, semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan dalam struktur permodalannya.

**H2: Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal**

### **Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Perusahaan besar biasanya memiliki modal internal yang besar, seperti laba ditahan atau arus kas dari aktivitas operasional. Karena itu, mereka tidak terlalu bergantung pada hutang dari luar. Hal ini sesuai dengan *teori pecking order* yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum mencari pembiayaan eksternal seperti hutang. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memiliki struktur modal yang lebih rendah karena lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri dibandingkan utang. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat hutangnya (Waldo, 2022). Hasil penelitian Abdul dkk. (2020), Tangiduk et al., (2017), dan Fenita (2024) mendukung pernyataan ini, di mana ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin kecil proporsi utang yang digunakan dalam struktur permodalannya. Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal**

**Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya meminjam dana dalam jumlah sedikit, bukan karena mereka memiliki target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka membutuhkan pendanaan eksternal yang sedikit (Waldo, 2022). Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang dapat diserahkan sebagai jaminan, cenderung menggunakan utang dalam jumlah besar. Semakin banyak aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk menggunakan sumber daya eksternal atau utang jangka panjang (Dewa, 2021). Perusahaan besar biasanya memiliki dana internal yang memadai dan akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal seperti utang. Sejalan dengan penelitian Sriartini dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Secara bersama-sama Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur modal.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data angka dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019).

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara

tidak langsung melalui dokumen (Sugiyono, 2019). Data ini melengkapi data primer dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media cetak, elektronik, laporan keuangan, dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), khususnya dari perusahaan sektor barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang terdiri dari 48 perusahaan. Perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan	33
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan	33

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Terdapat 33 sampel penelitian yang digunakan dengan mengalikan jumlah periode penelitian dengan jumlah perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi.e

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

## Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

### 1) Profitabilitas (X1)

Menurut Nisfianti & Handayani, (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan profit atau laba selama periode tertentu atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2) Struktur Aktiva (X2)

Menurut Suherman & Mardiyati, (2019) struktur aktiva merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset perusahaan secara sistematis.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap (FA)}}{\text{Total Aktiva (TA)}}$$

### 3) Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Wibowo, (2021) ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### 4) Struktur Modal (Y)

Menurut Hatauruk (2020), Struktur Modal merupakan perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi

uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### 2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dapat dilakukan menggunakan grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Jika titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal, maka variabel dianggap layak dan memenuhi syarat sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sesuai kriteria dari Ghozali (2018). Jika nilai Sig, < 0,05 maka distribusi residu tidak normal dan jika nilai Sig, > 0,05 maka distribusi residu normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variansi residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah nol, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Selain itu, digunakan juga uji Glejser untuk mendukung hasil grafik. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak akurat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Toleransi dan *Variance*

*Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika  $VIF \geq 10$  dan Toleransi  $< 0,10$ , dan tidak terjadi jika  $VIF \leq 10$  dan Toleransi  $\geq 0,10$  (Ghozali, 2018).

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin - Watson* (Ghozali, 2018).

- Jika  $0 < dw < DI$ : ada Autokorelasi positif
- Jika  $dL \leq dw \leq dU$  : tidak dapat disimpulkan ada atau tidak ada autokorelasi positif
- Jika  $(4- dL) < dw < 4$ : ada autokorelasi negatif
- Jika  $(4-dU) \leq dw \leq (4-dL)$ : tidak dapat disimpulkan ada atau tidak ada autokorelasi negatif.
- Jika  $dU < dW < (4 - dU)$  : tidak ada autokorelasi positif atau negatif

dimana,  $dL$  : batas bawah ( lower bound),  $dU$  : batas atas (upper bound),  $dW$ : nilai *Durbin - Watson* hitung. Nilai  $dL$  dan  $dU$  di peroleh melalui tabe *Durbin - Watson* pada  $\alpha = 0,05$ , dengan jumlah sampel ( $n =$ ) 33 dan jumlah variabel bebas ( $k =$ )3.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel *dependent* (Y) dan variabel *Independent*. Variabel *Independent* (X) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel *dependent* (Y) adalah

Struktur Modal. Model regresi berganda yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \beta_0 - \beta_1 ROA + \beta_2 \text{ Struktur Aktiva} - \beta_3 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Dimana :

DER	= Struktur Modal
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_2$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
Struktur Aktiva	= Struktur Aktiva
Ukuran Perusahaan	= Ukuran Perusahaan
E	= Error

## 7. Pengujian Hipotesis

### 1) Uji Hipotesis Persial (Uji t)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  dan  $p\text{-value} \geq 0,05$  : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 2) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang dalam penelitian ini baik signifikan atau tidak baik non signifikan. Uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2018). Standar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi. Jika nilai signifikan uji  $F < 0,05$  maka model regresi layak digunakan pada penelitian.

### 3) Uji Koefisien Detriminasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi semua variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 - 1. Menurut Ghazali, (2018) menyatakan bahwa kemampuan dalam variabel independen untuk menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas jika nilai R2 semakin kecil.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji Normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel di bawah yaitu:

**Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalita**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Standardized Residual		
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98457491
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,072
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pengujian normalitas dilakukan dengan nilai *2-tailed significant*. Dari hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Aysmp Sig (2-Tailed)*

sebesar  $0,083 > 0,05$  hal ini membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara beberapa variabel independen dalam model regresi linier berganda. Hasil uji multikolinieritas data dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	,929	,249			3,731	,000		
Return on Equity	-,159	,080	-,190	-1,986	,050		,960	1,042
Struktur Akitva	,185	,100	,178	1,857	,066		,955	1,048
Firm Size	-,021	,008	-,243	-2,511	,014		,932	1,073

a. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen penelitian ini yakni karena memiliki nilai *Tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF seluruh variabel juga lebih kecil dari 10,0.

### Uji Heterodekastitas

Uji heterodekastitas dilakukan untuk menilai ketidaksamaan variabel dari residual yang diuji regresi kembali. Hasil pengujian heterodekastitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Heterodekatistas

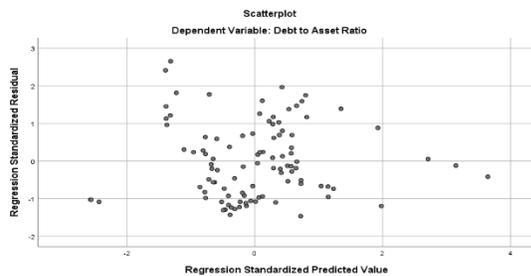
		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,110	,132		-,835	,406
	Return on Equity	,070	,042	,166	1,643	,104
	Struktur Akitva	,020	,053	,039	,383	,702
	Firm Size	,008	,004	,191	1,869	,065

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastitas di atas, pada tabel 4.3 terlihat bahwa data dikatakan tidak terjadi heterokedastitas. Keputusan ini diambil peneliti karena nilai *significance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.1 Hasil Pengujian Heterokedastista



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Dari gambar 4.1 *scatter plot* diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar ke atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode (t-1) (sebelumnya). Adapun autokorelasi dalam

penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,411 <sup>a</sup>	,169	,1720481	1,803	

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Return on Equity, Struktur Akitva

b. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai  $du < d < 4-du$  yakni  $1.735 < 1.803 < 2.265$ .

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dan juga persamaan regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,929	,249		3,731	,000		
	Return on Equity	-,159	,080	-,190	-1,986	,050	,960	1,042
	Struktur Akitva	,185	,100	,178	1,857	,066	,955	1,048
	Firm Size	-,021	,008	-,243	-2,511	,014	,932	1,073

a. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DAR} = 0,929 - 0,159 \text{ ROE} + 0,185 \text{ Struktur Aktiva} - 0,021 \text{ Firm Size} + e$$

- 1) Konstanta (*Constant*) memiliki nilai sebesar 0,929. Artinya, jika variabel-variabel independen (*Return on Equity*, *Struktur Aktiva*, dan *Firm Size*) bernilai nol, maka nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diperkirakan sebesar 0,929.
- 2) *Return on Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar -0,159 dengan nilai signifikansi 0,050. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada ROE akan menurunkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,159 satuan.
- 3) *Struktur Aktiva* memiliki koefisien regresi sebesar 0,185 dengan nilai signifikansi 0,066. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Struktur Aktiva* akan meningkatkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,185 satuan.
- 4) *Firm Size* memiliki koefisien regresi sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi 0,014. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada *Firm Size* akan menurunkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,021 satuan.

### Hasil Pengujian Persial (Uji t)

Uji t adalah sebuah uji hipotesis yang dilakukan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persial yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil pengujian persial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Persila (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,929	,249		3,731	,000	
	Return on Equity	-,159	,080	-,190	-1,986	,050	,960
	Struktur Aktiva	,185	,100	,178	1,857	,066	,955
	Firm Size	-,021	,008	-,243	-2,511	,014	,932

a. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil Uji t diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 1. *Return on Equity* (ROE)

Hasil uji t untuk variabel *Return on Equity* adalah -1,986 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,050. Karena nilai sig sama dengan batas 0,05, maka ROE dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap DAR. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, maka DAR akan cenderung menurun. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* diterima.

#### 2. *Struktur Aktiva*

Hasil uji t untuk variabel *Struktur Aktiva* adalah 1,857 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,066. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, maka *Struktur Aktiva* tidak berpengaruh signifikan terhadap DAR. Meskipun koefisiennya positif (0,185), pengaruhnya secara statistik tidak cukup kuat. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa *Struktur Aktiva* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* ditolak.

#### 3. *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah -2,511 dengan nilai signifikansi (Sig) 0,014. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap DAR. Koefisien negatif (-0,021) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka DAR akan menurun. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa *Ukuran Perusahaan (Firm Size)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* diterima.

## Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,571	3	,190	6,426	,001 <sup>b</sup>
Residual	2,812	95	,030		
Total	3,383	98			

a. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Return on Equity, Struktur Akitva

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F di peroleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.426 dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian, H4 diterima.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,411 <sup>a</sup>	,169	,142	,1720481

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Return on Equity, Struktur Akitva

b. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Dari ringkasan model yang diberikan, nilai *R Square* adalah 0.169, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel *Return on Equity*, Struktur Aktiva, dan *Firm Size* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi (berpengaruh terhadap) *Debt to Asset Ratio* sebesar 14,2% dan sisanya 85,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilita Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis, variabel Return on Equity (ROE) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Asset Ratio (DAR), yang berarti semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin rendah proporsi utang terhadap total asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung menggunakan dana internal dibandingkan utang, sesuai dengan teori pecking order yang menyarankan penggunaan laba ditahan sebelum mencari pendanaan eksternal. Pengaruh negatif dan signifikan ini juga menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menghindari risiko tambahan dari beban bunga utang dan lebih memilih modal sendiri untuk menjaga stabilitas keuangan serta mengurangi risiko kewajiban tetap. Oleh karena itu, manajemen keuangan perlu mempertimbangkan tingkat

profitabilitas dalam pengambilan keputusan struktur modal guna menjaga keseimbangan antara risiko dan efisiensi pembiayaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marselino & Yohanes (2022) serta Sri & Kharisma (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis, struktur aktiva tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis H2 yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ditolak. Artinya, tinggi rendahnya struktur aktiva tidak memengaruhi besar kecilnya utang perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset tetap yang besar, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong mereka untuk menambah utang, karena perusahaan sektor barang konsumsi cenderung lebih memilih pendanaan dari dana internal seperti laba ditahan (Pramana & Darmayanti, 2020). Selain itu, tidak semua aset tetap dapat dijadikan jaminan pinjaman, terutama jika aset tersebut sudah lama atau nilainya menurun akibat penyusutan (Sartono, 2016), dan beberapa perusahaan lebih memilih berhati-hati dengan tidak menambah utang meskipun memiliki aset besar (Darmawan & Huda, 2023). Oleh karena itu, struktur aktiva bukan satu-satunya pertimbangan dalam keputusan struktur modal, karena perusahaan juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, atau ukuran perusahaan (Dewi & Sari, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zalfi et al. (2023), Eneng Rina et al. (2022), dan Haryanto (2023) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga struktur aktiva belum tentu

menjadi pertimbangan utama dalam kebijakan pembiayaan utang perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal diterima. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan penggunaan utang dalam struktur modalnya semakin rendah. Perusahaan besar umumnya memiliki akses lebih mudah terhadap sumber pendanaan internal seperti laba ditahan, serta reputasi yang baik di mata investor, sehingga tidak terlalu bergantung pada utang. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menghindari penggunaan utang guna meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang obligasi. Selain itu, kecenderungan perusahaan besar untuk bersikap lebih konservatif dalam kebijakan struktur modal juga mencerminkan preferensi terhadap pembiayaan ekuitas atau modal internal yang lebih stabil dan bebas risiko bunga, dibandingkan pembiayaan utang yang berisiko menambah tekanan keuangan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Abdul dkk. (2020), Desmianti (2017), dan Fenita (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur

aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal. Berdasarkan uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 6.426 dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas, komposisi aktiva, dan skala perusahaan memiliki kontribusi yang cukup penting dalam menentukan proporsi utang dalam struktur pembiayaan perusahaan. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R square) menunjukkan nilai sebesar 0,142, yang berarti bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 14,2% variasi struktur modal, sementara sisanya sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Struktur aktiva yang diproksikan dengan Fixed Asset Ratio (FAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021–2023. Secara simultan, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor barang konsumsi selama periode penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, Y. (2017). Capital Structure in a Tax-free Economy: Evidence From UAE. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 102-116.
- Arcaravi, K. (2015). The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Mustafa Kemal University, 5(1), 158-171.
- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 20–36. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5864>
- Batubara, Riski Ayu Pratiwi., Topowijono., dan Zahroh Z.A. (2019). "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.50. No.4.
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, size, kepemilikan institusional, dan tangibility terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutauruk, F. N. (2020). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 136-146.
- Ismoyo, A. D., & Aprianto. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan

- penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate dan properti di BEI periode 2012-2018. 17(1), 61–79. <https://jurnal.sticieu.ac.id/index.php/opt/article/view/184/136>
- Lamhot, W. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Nabayu, Y. P., Marbun, N., Ginting, H. F., Sebayang, N. A., Sipahutar, T.T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2): 147-162.
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 561–594.
- Riadi, R., & Surjadi, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Modal Intelektual Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 228-237.
- Suherman, R. P., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 293230.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangiduk, D., Van Rate, P., & Tumiwa, J. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1123–1133.
- WIBOWO, W. Y., & SE, M. A. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019. *JOURNAL INOVASI*, 23(01), 2568-2586.
- Yuniarti, D., Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 194–202.